



**ARTIKEL ILMIAH**

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK  
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA ANTARA MAHASISWA  
KESEHATAN DAN MAHASISWA NON KESEHATAN**

**(Studi pada Mahasiswa Tahun Angkatan 2015/2016 Universitas  
Muhammadiyah Semarang)**

**Oleh :**

**IKA IRWANTIANAH**

**A2A014046**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Artikel Ilmiah  
**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NAPZA ANTARA MAHASISWA KESEHATAN DAN  
MAHASISWA NON KESEHATAN**

(Studi pada Mahasiswa Tahun Angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah  
Semarang)

Disusun Oleh :

Ika Irwantiyah A2A014046

Telah disetujui  
**Penguji**

  
Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes  
NIK. 28.6.1026.096  
Tanggal : 20 Agustus 2018

Tim Pembimbing

Pembimbing I

  
Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes  
NIK. 28.6.1026.018  
Tanggal : 29 Agustus 2018

Pembimbing II

  
Rokhani, S.KM, M.Kes  
NIK. 28.6.1026.357  
Tanggal : 29 Agustus 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Semarang

  
Mitbakhuddin, S.KM, M.Kes  
NIK. 28.6.1026.025  
Tanggal : 5 September 2018

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK  
PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA ANTARA MAHASISWA  
KESEHATAN DAN MAHASISWA NON KESEHATAN**

**(Studi pada Mahasiswa Tahun Angkatan 2015/2016 Universitas**

**Muhammadiyah Semarang)**

Ika Irwanti<sup>1</sup>, Rahayu Astuti<sup>1</sup>, Rokhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

**ABSTRAK:**

**Latar belakang:** NAPZA adalah zat kimia yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh dapat menimbulkan ketegangan atau kecanduan. Penyalahgunaan NAPZA dilakukan oleh semua kelompok masyarakat tak terkecuali kelompok pelajar dan mahasiswa. Perbedaan karakteristik dan kurikulum pembelajaran antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan dimungkinkan berhubungan dengan perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang sebanyak 105 mahasiswa. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil:** sebanyak 97,5% mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik, 32% mahasiswa non kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 100% mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan memiliki sikap. Sebanyak 93,8% mahasiswa kesehatan memiliki praktik dalam kategori baik, 64% mahasiswa non kesehatan memiliki praktik baik. Hasil uji beda *Mann-Whitney* yaitu tingkat pengetahuan ( $p$  value = 0,000), Sikap ( $p$  value = 0,002), praktik ( $p$  value = 0,000).

**Simpulan:** Ada perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang.

**Kata kunci:** NAPZA, mahasiswa, pengetahuan, sikap, praktik

**ABSTRACT:**

**Background:** Drugs are chemicals that when inserted into the body can cause addiction or addiction. Drug Abuse is done by almost all community groups, not least the group of students and college students. Differences in the characteristics and learning curriculum between health and non-health college students may be related to different levels of knowledge, attitudes, and practices in the prevention of drug abuse. This study aims to determine the different levels of knowledge, attitudes, and practice of drug abuse prevention between health college students and non-health college students. **Method:** The type of this study is descriptive analytic with cross sectional study design. The sample of this study is college student of 2015/2016 year class of Muhammadiyah University of Semarang as many as 105 college students. Data analysis was done univariate and bivariate. **Results:** 97.5% of health college students have a level of knowledge in good category, 32% of non-health college students have a level of knowledge in good category. 100% of health and non-health college students have an attitude in the positive category. 93.8% of health college students have practice in good category, 64% of non-health college students have practice in good category. Mann-Whitney's different test results are knowledge level ( $p$  value = 0,000), Attitude ( $p$  value = 0,002), practice ( $p$  value = 0,000). Conclusion: There is a difference level of knowledge, attitude, and practice of drug abuse prevention between health and non health college students of Muhammadiyah University of Semarang.

**Keywords:** drug, student, knowledge, attitude, practice

## PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Narkotika dan Obat Berbahaya (Narkoba) adalah zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh manusia dapat mengakibatkan ketergantungan. NAPZA masuk ke dalam tubuh manusia dengan cara ditelan, dihirup, ataupun dengan cara disuntikkan. Kandungan zat kimia dalam NAPZA menyebabkan perubahan pikiran, perubahan suasana hati atau perasaan, serta perubahan perilaku dan apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ penting tubuh diantaranya kerusakan syaraf dan jantung <sup>(1)</sup>.

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial <sup>(3)</sup>. Penyalahgunaan NAPZA dilakukan oleh hampir semua kalangan masyarakat termasuk pelajar dan mahasiswa <sup>(4, 5)</sup>. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar dan mahasiswa sudah sangat mengkhawatirkan dan cepat atau lambat akan menghancurkan generasi bangsa atau yang disebut dengan *lost generation* <sup>(6)</sup>.

*United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan bahwa pada tahun 2014 sebanyak 3,5% - 7% atau setara dengan 162 - 324 juta orang di dunia dengan rentang usia 15 - 64 tahun aktif mengonsumsi NAPZA <sup>(7)</sup>. Jawa Tengah masih termasuk dalam 5 besar provinsi dengan tingkat penyalahgunaan NAPZA tertinggi di Indonesia bersama Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera Utara <sup>(10)</sup>. Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang rawan akan penyalahgunaan NAPZA adalah Solo, Banyumas, Magelang, Temanggung dan Semarang <sup>(11)</sup>. Satuan Reserse Narkotika dan Obat Berbahaya (Sat Resnarkoba) Polrestabes Kota Semarang juga menyatakan 68% dari seluruh pengguna NAPZA di Kota Semarang adalah remaja dengan usia 15 – 19 tahun <sup>(12)</sup>.

Penelitian yang dilakukan di Kota Denpasar dan Bandung menyebutkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang NAPZA masih tergolong rendah dimana 34% responden tergolong kelompok beresiko tinggi terekspos penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa aksesibilitas mahasiswa terhadap informasi NAPZA tidak serta merta meningkatkan pengetahuan

mahasiswa akan NAPZA <sup>(15)</sup>. Selanjutnya hasil penelitian di Kota Sleman menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA <sup>(16)</sup>. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA <sup>(17)</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang.

## METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa UNIMUS tahun angkatan 2015/2016 sejumlah 1344 mahasiswa. Sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 105 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan *checklist*. Analisis data dilakukan secara univariat, secara bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA

Variabel Penelitian	Kategori	Kelompok Mahasiswa			
		Kesehatan		Non Kesehatan	
		n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	0	0	0	0
	Cukup	2	2,5	17	68
	Baik	78	97,7	8	32
Sikap	Negatif	0	0	0	0
	Positif	80	100	25	100
Praktik	Kurang Baik	5	6,2	9	36
	Baik	75	93,8	16	64

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA, diketahui bahwa mahasiswa kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang mahasiswa (2.5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 78 orang mahasiswa (97,7%), sedangkan mahasiswa non

kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang mahasiswa (68%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang mahasiswa (32%).

Serluruh mahasiswa baik mahasiswa kesehatan maupun mahasiswa non kesehatan memiliki sikap positif terhadap penyalahgunaan NAPZA yaitu sebanyak 80 orang mahasiswa kesehatan (100%) dan 25 orang mahasiswa non kesehatan (100%).

Mahasiswa kesehatan yang memiliki praktik kurang baik sebanyak 5 orang mahasiswa (6,2%) dan mahasiswa kesehatan yang memiliki praktik baik sebanyak 75 orang mahasiswa (93,8%), sedangkan mahasiswa non kesehatan yang memiliki praktik kurang baik sebanyak 9 orang mahasiswa (36%) dan mahasiswa non kesehatan yang memiliki praktik baik sebanyak 16 orang mahasiswa (64%).

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik antara Mahasiswa Kesehatan dengan Mahasiswa Non Kesehatan

Variabel Penelitian	Kelompok Mahasiswa	Rata-rata	n	<i>p-value</i>
Tingkat Pengetahuan	Mahasiswa Kesehatan	89,30	80	0,000
	Mahasiswa Non Kesehatan	75,68	25	
Sikap	Mahasiswa Kesehatan	41,49	80	0,002
	Mahasiswa Non Kesehatan	39,92	25	
Praktik	Mahasiswa Kesehatan	9,10	80	0,000
	Mahasiswa Non Kesehatan	7,80	25	

Hasil uji statistik dengan uji *Mann-Whitney* untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh *p-value* = 0.000 ( $p < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang NAPZA antara mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan. Variabel sikap diperoleh *p-value* = 0.002 ( $p < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non

kesehatan. Variabel praktik diperoleh  $p\text{-value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan.

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang NAPZA mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari informasi tentang NAPZA yang diperoleh mahasiswa melalui media massa. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan di kota Purwokerto yang menyebutkan bahwa media massa berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang<sup>(18)</sup>. Dari hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang NAPZA dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini dimana mahasiswa kesehatan lebih banyak yang tertarik mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa lingkungan dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang<sup>(19,20)</sup>. Pernyataan lain menyatakan bahwa pesan atau informasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan seseorang jika disampaikan secara langsung (*face to face*)<sup>(21)</sup>. Teori ini membuktikan bahwa kebiasaan mahasiswa kesehatan yang sering mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan NAPZA memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Kedua kelompok mahasiswa memiliki sikap yang termasuk dalam kategori positif terhadap penyalahgunaan NAPZA (100%). Mahasiswa sepakat bahwa NAPZA merupakan suatu hal yang akan berdampak buruk baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas mahasiswa setuju bahwa selebritis yang terbukti menyalahgunakan NAPZA tidak berhak untuk tampil kembali di acara televisi (87,5%). Mahasiswa seringkali melihat dan membaca berita tentang penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh para *public figure* melalui media massa. Dari berita tentang penyalahgunaan NAPZA yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut para mahasiswa menganggap bahwa penyalahgunaan NAPZA berdampak buruk bagi *public figure* itu sendiri

maupun bagi orang lain terutama generasi muda. Seperti yang diketahui bahwa kandungan zat kimia dalam NAPZA menyebabkan perubahan pikiran, perubahan suasana hati atau perasaan, serta perubahan perilaku dan apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ penting tubuh diantaranya kerusakan syaraf dan jantung <sup>(1)</sup>. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang yang kemudian akan membentuk suatu sikap tertentu <sup>(21)</sup>.

Dari data hasil penelitian praktik mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Data frekuensi penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap praktik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap praktik atau tindakan seseorang <sup>(22)</sup>.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Teori menyebutkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang <sup>(22)</sup>. Mahasiswa kesehatan mendapatkan pendidikan yang lebih tentang NAPZA dibandingkan mahasiswa non kesehatan dimana dalam perkuliahan mahasiswa kesehatan mayoritas mendapatkan mata kuliah farmakologi yang membahas tentang obat-obatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura yang menyebutkan pendidikan kesehatan berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang <sup>(23)</sup>.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 (<0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Perbedaan sikap antara mahasiswa kesehatan dan

mahasiswa non kesehatan terletak pada perbedaan sikap dalam hal penanggulangan para pengguna NAPZA dimana mayoritas mahasiswa kesehatan (97%) sangat setuju jika pengguna NAPZA harus dibawa ke panti rehabilitasi sedangkan sebagian besar mahasiswa non kesehatan (85%) justru tidak setuju akan hal tersebut. Perbedaan lain terletak pada sikap terhadap selebritis yang menggunakan NAPZA dimana mayoritas mahasiswa kesehatan (100%) sangat setuju jika selebritis yang menggunakan NAPZA tidak berhak untuk tampil lagi di TV sedangkan hanya sebagian kecil mahasiswa non kesehatan (47,5%) yang sangat setuju akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sitaro menyebutkan bahwa tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang<sup>(24)</sup>. Walaupun sebanyak 100% mahasiswa yang menjadi responden memiliki sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA yang masuk dalam kategori positif, namun terdapat perbedaan rata-rata dimana mahasiswa kesehatan memiliki skor sikap dengan rata-rata 41,49 sedangkan mahasiswa non kesehatan memiliki skor sikap dengan rata-rata 39,92. Selain itu menurut data frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan diketahui lebih baik dibandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian di Kabupaten Kepulauan Sitaro tersebut bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh pada praktik atau tindakan seseorang<sup>(24)</sup>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

1. Sebanyak 97,5% mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik dan 2,3% memiliki tingkat cukup, sedangkan sebanyak 32% mahasiswa non kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik dan 68% mahasiswa non kesehatan memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Seluruh mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan (100%) memiliki sikap positif.

3. Sebanyak 93,8% mahasiswa kesehatan memiliki praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik dan 6,2% memiliki praktik kurang baik, sedangkan sebanyak 64% mahasiswa non kesehatan memiliki praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik dan 36% mahasiswa non kesehatan memiliki praktik kurang baik.
4. Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang dengan *p-value* 0,000.
5. Ada perbedaan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang dengan *p-value* 0,002.
6. Ada perbedaan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan tahun angkatan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Semarang dengan *p-value* 0,000.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa kesehatan dan non kesehatan diharapkan untuk dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus maupun kegiatan di luar kampus yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Mahasiswa merupakan generasi muda yang mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik. Pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA mahasiswa akan dapat lebih baik jika mahasiswa mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Jika mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, diharapkan nantinya tidak ada kesenjangan yang terlalu jauh terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih rinci tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan praktik mahasiswa dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
2. Armono YW. Kegunaan Narkotika dalam Dunia Medis. <https://media.neliti.com/media/publications/170823-ID-kegunaan-narkotika-dalam-dunia-medis.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018
3. Azmiyati SR. Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;9(2):137-43.
4. Nur'artavia MR. Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza Yang Digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2017;12(1):27-38.
5. Putra SD. Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Di Kelurahan Tanjung Hilir. *Jurnal Sosiologi*. 2016;4(2).
6. Joewana S. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka; 2014.
7. UNODC. World Drug Report. Vienna: <http://www.unodc.org/>; 2014. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018
8. BNN. *Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2011-2015*. Jakarta: BNN; 2016.
9. BNN. *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta: BNN; 2017.
10. Kemenkes RI. *Anti Narkoba Sedunia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
11. Setiawan E. Daerah Rawan Peredaran Narkoba di Jawa Tengah 2016. Available from: <https://daerah.sindonews.com/read/1071537/22/daerah-rawan-peredaran-narkoba-di-jawa-tengah-1450779043>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2018
12. Semarang SRP. *Data Kasus Tindak Pidana Narkoba Bulan Januari-Desember 2014*. Semarang: Sat Resnarkoba Polrestabes Semarang; 2014.
13. Sukoco GH. *Strategi Pencegahan, Pemberantasan dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Pada kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Semarang Oleh BNNP Jateng*. Semarang: UNDIP; 2017

14. Ramadan FR. Analisis Penanggulangan Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Poenale*. 2017;5(4).
15. Sugitha. Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa di Denpasar dan Bandung. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*. 2012;2(2):24-6.
16. Puspadari R, Sunarsih I, Widyatama R. Kontribusi Testimoni Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Napza di Kabupaten Sleman. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. 2008;24(3):130-8.
17. Pase M, Marpaung R. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Keluarga Dalam Penerapan Tugas Keluarga Pasien Napza Di Poliklinik Napza Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem. *E-Jurnal Keperawatan*. 2016;8(2):1-8.
18. Hakim A, Kadarullah O. Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. *Jurnal Psycho Idea*. 2016;14(1):31-40.
19. Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
20. Mubarak. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
21. Saifudin A. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
22. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
23. Widodo A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang NAPZA terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3614/SUKINI%20-%20ARIF%20WIDODO%20fix%20bgt.pdf;sequence=1>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018
24. Mananggell YA, Maramis F, Engkeng S. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Mengonsumsi Alkohol pada Pelajar di SMA N 1 Siau Barat Kab. Kepulauan Sitaro. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2016;5(1):211-8.